

Menjadi Watchdog Pemilu: Peranan Media dalam Pemilu 2009

Paparan Hasil Pemantauan Berita Cetak dan Televisi Pemilu 2009

Periode Januari - Maret 2009

Institut Studi Arus Informasi (ISAI)

Pemantauan Media ISAI

Program pemantauan media ini bertujuan untuk memastikan bahwa media mampu berperan menyediakan seluruh informasi pemilu yang dibutuhkan oleh masyarakat. ISAI berkeyakinan pemilu yang baik salah satunya tergantung kepada kesadaran dan informasi pemilih. Artinya pemilih haruslah *well informed* dimana mereka tahu akan tata cara, proses dan tahapan pemilu. Pemilih juga membutuhkan pengetahuan atas partai dan kandidat yang bertarung dalam pemilu. Hanya dengan pengetahuan itu, pemilih dapat menentukan pilihannya dengan baik sehingga pemilu benar-benar mencerminkan aspirasi pemilih. ISAI selalu melaksanakan program pemantauan berita pemilu sejak Pemilu 1999.

Pemantauan media yang dilakukan bertujuan untuk memantau pemberitaan pemilu di media, baik media cetak maupun televisi. Dalam pemantauan media ini, fokus yang ingin dilihat adalah kualitas pemberitaan pemilu di media, bagaimana media menyuarakan persoalan-persoalan penting bagi kehidupan masyarakat, penggambaran media terhadap *track record* peserta pemilu, dan bagaimana keberpihakan media terhadap salah satu kontestan pemilu.

Metodologi Pemantauan

Ada dua metode yang akan digunakan: pertama metode analisis isi kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk melihat kecenderungan pemberitaan media tentang isu pemilu, bagaimana persoalan-persoalan publik menjadi wacana media, bagaimana media menggambarkan *track record* kandidat/peserta pemilu dan bagaimana keberimbangan media dalam memberitakan pemilu.

Jika dalam analisis kuantitatif ditemukan kejanggalan dalam pemberitaan media, maka akan dilakukan pendalaman melalui riset kualitatif. Kasus-kasus menonjol yang ditemukan dalam analisis isi media ini akan didalami menggunakan studi kasus. Harapannya, akan diketahui tingkat independensi media dalam Pemilu 2009.

Atas dukungan Yayasan TIFA, pada Pemilu 2009 ISAI memantau pemberitaan media cetak dan TV. Media yang diamati adalah 11 surat kabar nasional (*Kompas, Indo Pos, Koran Tempo, Republika, Media Indonesia, Jurnas, Seputar Indonesia, Suara Pembaruan, Sinar Harapan, Suara Karya dan Rakyat Merdeka*), dua majalah (*Tempo dan Gatra*), 11 TV nasional (*TVRI, Trans TV, Trans 7, TPI, Indosiar, SCTV, RCTI, TV One, ANTV, Global TV, dan Metro TV*).

Hasil Pemantauan

A. Sosialisasi Mencontreng dan Kisruh DPT

Media patut mendapat apresiasi karena telah memerankan diri sebagai *watchdog* Pemilu 2009 dengan banyak mengangkat tema berita tentang sosialisasi tata cara memilih dan kekisruhan Daftar Pemilih Tetap (DPT). Berita media baik cetak maupun TV pada Februari dan Maret didominasi dengan tata cara memberi tanda dalam Pemilu 2009 serta kekisruhan DPT. Meskipun di bulan Januari berita media tentang pendidikan pemilih dan sosialisasi pemilu masih minim.

Pemilu 2009 menggunakan sistem yang baru untuk menjadi pilihan, dengan memberi tanda bukan mencoblos seperti pada pemilu sebelumnya. Pemberitaan media pada Januari 2009 tidak banyak memberikan perhatian pada persoalan cara menandai pilihan. Monitoring pemberitaan pemilu ISAI di media cetak periode 5-30 Januari 2009 menemukan hanya lima berita yang memberitakan tentang pendidikan pemilih dan 94 pemberitaan tentang sosialisasi pelaksanaan pemilu (lihat Tabel 1 tema berita periode 5-30 Januari 2009). Problem serupa juga terjadi saat Pemilu Legislatif 2004. Saat itu media juga minim sekali memberitakan persoalan sosialisasi pemilu. Selama kampanye Pemilu Legislatif 2004, hanya ada 72 berita tentang sosialisasi pemilu. Padahal tata cara pencoblosan yang digunakan pada Pemilu 2004 juga berbeda dengan pemilu sebelumnya (Hasil pemantauan ISAI terhadap pemberitaan media untuk Pemilu 2004 telah dibukukan dengan judul "*Pemilu di Layar Kaca*").

Tabel 1
Tema Berita Media Cetak
Periode 5-30 Januari 2009

Tema Berita	Indo Pos	Jurnal Nasional	Kompas	Koran Tempo	Media Indonesia	Rakyat Merdeka	Republika	Seputar Indonesia	Sinar Harapan	Suara Karya	Suara Pembaruan	Majalah TEMPO	Majalah GATRA	Total
Tahapan Pelaksanaan Pemilu	24	20	24	16	10	26	22	31	26	21	9	1	4	234
Rekam Jejak Peserta Pemilu	54	15	18	17	23	54	15	36	20	19	18	3	4	296
Pelaksanaan Kampanye	22	3	9	2	10	13	7	11	2	4	2	1	0	86
Sosialisasi Pelaksanaan Pemilu	11	10	16	2	3	19	6	4	6	13	3	0	1	94
Logistik Pemilu	10	15	8	16	15	19	10	13	11	14	13	1	0	145
Dana Kampanye	13	4	4	6	4	14	7	8	3	10	2	0	0	75
Pelanggaran Pemilu termasuk tindakannya	24	13	7	16	5	32	7	10	23	9	5	1	0	152
Pendidikan Pemilih	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	5
Survei Pemilu	14	6	8	4	6	22	5	6	5	7	4	1	3	91
Sistem Pemilu	37	30	34	24	23	74	32	50	34	37	20	2	0	397
Persaingan antar parpol	18	1	5	5	5	20	8	8	3	5	5	0	1	84
Peluang Bakal Calon Presiden	36	5	18	13	15	45	10	21	21	11	24	2	0	221
Dinamika internal Parpol	41	11	14	17	9	77	27	46	28	17	24	3	0	314
Peluang Caleg	45	4	10	2	13	37	9	25	11	11	5	0	0	172

Kinerja KPU	3	1	1	0	1	2	2	1	3	2	4	1	0	21
Kinerja Bawaslu	3	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4
Golput	4	2	5	1	3	4	2	2	1	4	1	0	0	29
Koalisi Partai	0	1	3	4	1	2	1	1	0	2	0	0	0	15
Keamanan pemilu	0	1	0	0	0	3	1	0	0	2	0	0	0	7
Netralitas TNI dalam pemilu	0	0	0	0	1	1	0	0	2	1	0	0	0	5
Lainnya	12	5	9	3	7	18	2	12	8	8	5	0	0	89
Total	371	147	194	148	156	482	173	286	208	198	144	16	13	2536
<i>Keterangan: Dalam satu berita ada yang lebih dari satu tema berita</i>														

Media memperbaiki perhatian terhadap sosialisasi tata cara memilih dengan lebih banyak lagi menurunkan berita tentang tata cara memilih. Tercatat ada 119 berita tentang sosialisasi tata cara memilih yang diberitakan media cetak periode Februari 2009. Jauh lebih banyak dibandingkan pada periode Januari. Pada Februari ini media juga memberi perhatian lebih pada kinerja KPU dan Bawaslu serta isu persiapan pemilu. Tercatat pada Februari, media menurunkan 263 berita tentang logistik pemilu, tahapan pelaksanaan pemilu 184 berita, kinerja KPU 309 berita dan kinerja Bawaslu 73 berita.

Demikian halnya pada Maret, dimana media masih memberitakan sosialisasi pemilu dengan menurunkan 111 berita. Ditambah lagi dengan logistik pemilu sebanyak 223 berita, kinerja KPU sebanyak 270 dan kinerja Bawaslu sebanyak 54 berita.

Tabel 2
Tema Berita Media Cetak
Periode Februari 2009

Tema Berita	Indo Pos	Jurnal Nasional	Kompas	Koran Tempo	Media Indonesia	Rakyat Merdeka	Republika	Seputar Indonesia	Sinar Harapan	Suara Karya	Suara Pembaruan	Majalah TEMPO	Majalah GATRA	Total
Tahapan Pelaksanaan Pemilu	17	18	11	13	12	24	12	15	17	24	20	0	1	184
Pelaksanaan Kampanye Parpol, caleg, balon pres	60	13	33	12	29	87	32	42	35	33	39	2	3	420
Logistik Pemilu	28	32	25	21	23	30	11	17	21	29	24	1	1	263
Sosialisasi tata cara memilih	12	12	12	5	5	21	6	8	11	19	6	1	1	119
Peraturan KPU	34	32	38	26	35	65	35	45	32	36	48	4	3	433
Golput	9	3	4	3	1	15	2	2	5	8	6	0	0	58
Dana Kampanye	4	2	3	1	3	10	2	2	4	4	6	0	1	42
Pelanggaran Pemilu termasuk tindakannya	70	22	20	17	11	59	14	9	14	9	22	0	0	267
Rekam jejak Peserta Pemilu	6	4	15	0	7	8	1	5	5	4	11	0	0	66
Kinerja KPU	45	22	26	17	17	55	20	24	30	27	24	0	2	309
Kinerja Bawaslu	16	4	5	7	3	13	1	6	3	5	9	0	1	73
Survei Pemilu	6	5	5	7	3	12	7	9	4	6	8	0	2	74
Peluang Bakal Calon	22	15	21	35	28	95	30	42	42	24	34	6	6	400

Presiden/Wapres														
Dinamika Internal Partai Politik	28	18	19	25	17	78	19	46	19	10	22	1	2	304
Persaingan Antar Partai Politik	33	12	28	13	13	62	10	29	11	7	8	1	3	230
Koalisi Partai	15	6	8	11	16	41	13	21	6	11	8	1	2	159
Anggaran pemilu	2	2	3	4	1	1	1	0	3	2	2	0	0	21
Netralitas terhadap pemilu	8	6	7	5	6	14	7	7	8	14	3	1	1	87
Keamanan pemilu	3	6	1	2	2	11	2	1	5	4	4	0	0	41
Iklan politik	6	2	1	7	2	10	3	3	1	2	3	0	1	41
Pemantauan pemilu	2	0	0	0	0	2	1	2	0	0	0	0	0	7
Pandangan terhadap pemilu	1	2	2	1	1	1	0	5	3	1	8	0	0	25
Komitmen terhadap antikorupsi	0	0	0	2	2	0	1	0	0	1	0	0	0	6
Peluang caleg	2	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	6
LSM dalam pemilu 09	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	4
Lainnya	14	5	10	6	6	11	8	4	7	5	8	1	1	86
Total	444	245	297	240	245	726	239	345	286	285	323	19	31	3725
<i>Keterangan: Dalam satu berita ada yang lebih dari satu tema</i>														

Sedangkan terkait Daftar Pemilih Tetap (DPT), ISAI sebenarnya telah mencoba melakukan permintaan informasi pemilu di KPU. Informasi yang diminta meliputi Daftar Caleg Tetap, Sistem Pemilu dan Tata Cara Memilih, Tahapan Pemilu, Daftar Pemilih Tetap, dan Peta Daerah Pemilihan. Saat pelaksanaan Press Meeting, 28 Januari 2009, ISAI mengharapkan lembaga penyelenggara pemilu dalam hal ini KPU dapat memanfaatkan sisa waktu yang ada ini untuk melakukan sosialisasi pro aktif tentang daftar pemilih dan tata cara pemberian suara dengan mencontreng. Kedua jenis informasi ini dapat dikategorikan sebagai informasi menyangkut hajat hidup orang banyak sehingga sudah seharusnya diumumkan serta-merta oleh KPU.

Kini, ketika media ramai mengkritisi keberadaan DPT, ISAI cukup memberikan apresiasi. Media telah berperan layaknya anjing penjaga yang menyalak melihat penyimpangan proses pelaksanaan pemilu. Media dapat memainkan peranan memastikan pemilu berjalan secara transparan dan berkualitas.

Tabel 3
Tema Berita Media Cetak
Periode 1-20 Maret 2009

Tema Berita	Indo Pos	Jurnal Nasional	Kompas	Koran Tempo	Media Indonesia	Rakyat Merdeka	Republika	Seputar Indonesia	Sinar Harapan	Suara Karya	Suara Pembaruan	Majalah TEMPO	Majalah GATRA	Total
Logistik Pemilu	28	24	25	16	12	23	13	13	22	19	28	0	0	223
Sosialisasi Pemilu	18	7	16	3	5	13	8	8	8	12	13	0	0	111
Pelaksanaan Kampanye Parpol, caleg, balon pres	83	23	36	16	34	66	36	67	49	42	58	0	4	514
Peraturan Pemilu	21	17	23	10	16	28	14	13	18	16	19	3	3	201
Golput	5	3	3	0	2	13	4	1	4	5	3	0	0	43
Dana/Anggaran Pemilu	0	0	4	1	0	5	1	1	1	2	2	0	0	17
Dana Kampanye	9	10	8	12	5	8	5	2	3	4	7	0	0	73
Pelanggaran Pemilu termasuk tindakannya	24	8	6	9	12	15	7	7	17	7	7	0	1	120

Rekam jejak Peserta Pemilu	5	0	4	2	4	5	0	7	3	3	3	0	1	37
Kinerja KPU	47	17	27	9	21	40	23	18	23	19	25	1	0	270
Kinerja Bawaslu	9	3	2	3	3	14	3	9	1	1	6	0	0	54
Survei Pemilu	5	8	5	1	2	21	2	5	4	4	8	0	2	67
Peluang Bakal Calon Presiden/Wapres	29	11	5	9	10	51	18	21	21	17	18	4	3	217
Dinamika Internal Partai Politik	29	7	4	2	7	51	5	12	8	4	5	2	1	137
Persaingan Antar Partai Politik	9	3	4	3	6	19	5	9	9	5	8	1	2	83
Koalisi Partai	25	13	11	14	16	45	22	28	16	10	18	3	4	225
Keamanan Pemilu	9	15	9	4	2	12	7	7	12	8	7	0	0	92
Penindakan pelanggaran pemilu	7	3	3	2	9	4	2	0	0	1	2	0	0	33
Iklan politik	1	1	0	1	3	2	1	1	0	3	3	1	0	17
Pandangan terhadap pemilu	22	17	34	7	11	41	14	17	21	23	22	0	1	230
Pemantauan pemilu	5	0	1	2	2	5	1	2	1	3	2	0	0	24
Polemik DPT	4	1	2	2	2	6	4	3	1	2	1	0	0	28
Netralitas dalam pemilu	1	1	0	0	0	3	3	2	3	1	4	0	0	18
Hak pilih dalam pemilu	0	0	3	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	6
Lainnya	10	2	8	5	3	17	7	6	1	7	7	1	1	75
Total	405	194	243	133	187	508	205	259	247	219	276	16	23	2915
<i>Keterangan: Dalam satu berita ada yang lebih dari satu tema</i>														

B. Pelanggaran Pemilu

Hal positif lain dalam temuan pemantauan berita Pemilu 2009 ini adalah media juga mulai mengangkat tentang persoalan pelanggaran pemilu. Pada Januari tercatat ada 152 kali berita tentang pelanggaran pemilu beserta penindakannya (lihat Tabel 1). Sedangkan pada Februari berita tentang pelanggaran pemilu beserta penindakannya meningkat menjadi 267 berita baik pelanggaran tempat pemasangan atribut pemilu, pelanggaran jadwal, adanya penggunaan fasilitas negara dan keikutsertaan anak-anak (lihat Tabel 2). Pada Maret, hingga tanggal 20 Maret ini tercatat ada 120 berita tentang pelanggaran pemilu yang diangkat oleh media. Seiring semakin dekatnya waktu pemungutan suara 9 April mendatang, media memang diharapkan untuk lebih ketat lagi dalam mengawasi potensi pelanggaran yang dilakukan peserta pemilu. Media diharapkan benar-benar menjadi *watchdog* terhadap seluruh pemangku kepentingan pemilu untuk memastikan Pemilu 2009 benar-benar berkualitas.

C. Minimya Rekam Jejak Peserta Pemilu

Dari tema berita media tentang pemilu ini, hal yang patut dikritisi adalah minimnya pemberitaan tentang rekam jejak peserta pemilu, apalagi jika dibandingkan dengan berita tentang kampanye yang dilakukan peserta pemilu. Pada Februari 2009, hanya ada 66 berita tentang rekam jejak peserta pemilu. Padahal pelaksanaan kampanye peserta pemilu diberitakan sebanyak 420 kali. Belum lagi ditambah dengan berita tentang peluang bakal calon presiden dan wakil presiden sebanyak 400 berita, dinamika internal partai 304 berita, persaingan antar parpol 230 berita dan koalisi antar partai mencapai 159 berita (lihat Tabel 2). Ini menunjukkan bahwa media masih larut hanya memberitakan peristiwa yang sedang berjalan yaitu kampanye peserta pemilu dan terlalu peduli dengan persoalan siapa yang menang dan kalah dalam pemilu. Fenomena serupa juga ditemukan pada pemberitaan di Januari. Pada Januari terdapat berita tentang persaingan antar parpol sebanyak 82 berita, peluang bakal calon presiden dan cawapres 221 berita, dinamika internal parpol 314 berita dan peluang caleg sebanyak 172 berita.

Pada periode Maret 2009, persoalan rekam jejak juga masih sangat minim. Pemantauan hingga 20 Maret ini hanya menemukan 37 pemberitaan tentang rekam jejak peserta pemilu. Padahal ada 514 berita yang memberitakan pelaksanaan kampanye oleh peserta pemilu, berita tentang peluang capres dan cawapres sebanyak 217 berita, dinamika internal partai politik 137 berita, persaingan antar parpol 83 berita dan koalisi partai 225 berita (lihat Tabel 3).

Tidak ada persoalan terhadap besarnya perhatian media pada isu "balap kuda" ini, tapi terpenting bagi publik adalah mereka mendapat informasi memadai tentang siapa yang harus mereka pilih dalam pemilu nanti. Di sini persoalan rekam jejak peserta pemilu menjadi sangat krusial. Rekam jejak peserta pemilu ini sangat penting bagi masyarakat untuk menghindari memilih calon wakilnya seperti memilih kucing dalam karung.

D. Perhatian terhadap Isu publik

Catatan buat berita Pemilu 2009 adalah masih minimnya media mengangkat isu publik (persoalan-persoalan riil yang dihadapi masyarakat) untuk menjadi agenda pemilu. Media memang banyak memberitakan isu kemiskinan, tapi lebih merupakan kampanye peserta pemilu. Banyaknya narasumber dari kalangan partai politik membuat pemberitaan mengangkat bahan kampanye partai politik menjadi agenda media. Isu kesejahteraan masyarakat miskin dan isu gender paling banyak diangkat oleh media. Pada Januari media massa menonjolkan isu kesejahteraan masyarakat miskin sebanyak 38 berita dan 35 berita untuk isu gender. Jumlah ini cukup minim apabila dibandingkan dengan perhatian media untuk partai politik, orang-orang yang disebut sebagai capres dan cawapres beserta kiprahnya.

Demikian halnya pada Februari. Isu korupsi dalam Pemilu 2009 ini hanya 13 berita, isu pendidikan hanya 13 berita dan isu kesehatan sebanyak 17 berita, dan isu lingkungan hanya 2 berita. Media kembali banyak mengangkat isu kemiskinan/kesejahteraan masyarakat dalam pemilu sebanyak 69 berita dan isu gender 19 berita (lihat Tabel 4). Sekali lagi, Jumlah ini cukup minim apabila dibandingkan dengan perhatian media untuk partai politik, orang-orang yang disebut sebagai capres dan cawapres beserta kiprahnya.

Pada Maret, isu kemiskinan juga masih menjadi isu utama sebanyak 47 berita, isu korupsi 15 berita, isu pendidikan 21 berita dan isu kesehatan sebanyak 10 berita. Sekali lagi, jumlah ini cukup minim apabila dibandingkan dengan perhatian media untuk partai politik, orang-orang yang disebut sebagai capres dan cawapres beserta kiprahnya.

Tabel 4
Pemberitaan Tentang Isu Publik
Periode Januari 2009

Isu-isu publik yang diangkat media mjd agenda pemilu	Indo Pos	Jurnal Nasional	Kompas	Koran Tempo	Media Indonesia	Rakyat Merdeka	Republika	Seputar Indonesia	Sinar Harapan	Suara Karya	Suara Pembaruan	Total
Isu Korupsi	1	3	1	0	1	2	3	1	3	1	2	18
Isu Lingkungan	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	3
Isu Pendidikan	3	0	0	0	1	0	0	1	1	1	2	9

Isu Kesehatan	2	0	0	0	0	3	0	1	0	1	0	7
Isu Kesejahteraan masyarakat miskin/pengentasan kemiskinan	4	1	5	2	4	13	1	7	5	3	5	50
Isu Penegakan HAM	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	2
Isu Gender	5	1	5	3	4	9	4	6	8	2	4	51
Total	15	6	12	5	10	29	8	16	18	8	13	140

Tabel 5
Pemberitaan Tentang Isu Publik
Periode Februari 2009

Isu-isu publik yang diangkat media menjadi agenda pemilu	Indo Pos	Jurnal Nasional	Kompas	Koran Tempo	Media Indonesia	Rakyat Merdeka	Republika	Seputar Indonesia	Sinar Harapan	Suara Karya	Suara Pembaruan	Majalah GATRA	Total
Isu Korupsi	2	1	0	0	1	4	0	3	1	1	0	0	13
Isu Pendidikan	0	0	0	0	0	1	2	2	3	1	4	0	13
Isu Kesehatan	1	0	2	0	1	2	2	3	1	2	3	0	17
Isu Lingkungan	1	0	1		0	0	0	0	0	0	0		2
Isu Kesejahteraan masyarakat miskin/pengentasan kemiskinan	4	0	5	0	3	19	2	10	10	6	8	1	68
Isu Gender	2	0	2	3	2	2	1	3	2	0	2	0	19
Isu Penegakan HAM	2	0	1	1	1	2	0	0	0	0	0	0	7

Tabel 6
Pemberitaan Tentang Isu Publik
Periode Februari 2009

Isu Publik yang menjadi agenda media	Indo Pos	Jurnal Nasional	Kompas	Koran Tempo	Media Indonesia	Rakyat Merdeka	Republika	Seputar Indonesia	Sinar Harapan	Suara Karya	Suara Pembaruan	Majalah GATRA	Total
Isu Korupsi	3	0	0	0	0	5	0	1	3	2	1	0	15
Isu Lingkungan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3
Isu Pendidikan	2	2	1	0	2	1	1	1	5	1	4	1	21
Isu Kesehatan	0	0	0	0	1	3	0	0	0	2	3	1	10
Isu Kesejahteraan masy miskin/pengentasan kemiskinan	3	3	5	0	3	6	3	5	5	3	11	0	47
Isu Penegakan HAM	0	1	5	0	0	1	0	0	1	0	0	0	8
Isu Gender	2	0	2	0	0	4	1	1	1	3	0	0	14
Isu ekonomi	5	0	0	1	1	4	3	1	5	2	0	0	22
Isu budaya	0	0	3	1	0	0	1	2	0	0	2	0	9
Isu Infrastruktur	0	0	0	1	0	2	0	1	0	0	0	1	5
Lainnya	1	0	2	0	0	1	0	1	1	1	1	0	8
Total	16	6	18	3	7	27	9	13	21	14	24	4	162

E. Keberpihakan Media

Media pada Pemilu 2009 lebih netral dibandingkan dengan Pemilu 2004. Sebagian besar berita media menggambarkan peserta pemilu secara netral. Pada Februari ini ada 1366 berita media yang menggambarkan peserta pemilu secara netral. Jauh lebih banyak dibandingkan dengan berita yang memberi penggambaran positif 233 berita dan berita yang memberi penggambaran negatif sebanyak 225 berita (lihat Tabel 6). Demikian pula pada Januari ada 1928 berita yang bersifat netral, jauh lebih banyak dibandingkan positif 169 berita dan berita yang bersifat negatif 271 berita (lihat Tabel 5). Selain itu tidak ada kasus-kasus menonjol seperti “Surya Paloh dan *Metro TV*” pada Pemilu 2004 (lihat buku “*Pemilu di Layar Kaca*”). Hanya saja yang perlu diwaspadai adalah mulai lebih banyaknya penggambaran positif dan negatif terhadap peserta pemilu. Hingga 20 Maret ini, berita yang menggambarkan positif peserta pemilu sebanyak 328 berita, negatif 216 berita, sedangkan berita yang bersifat netral sebanyak 181 berita.

Tabel 7
Penggambaran Media Terhadap Peserta Pemilu
Periode Januari 2009

Penggambaran media thd peserta pemilu	Indo Pos	Jurnal Nasional	Kompas	Koran Tempo	Media Indonesia	Rakyat Merdeka	Republika	Seputar Indonesia	Sinar Harapan	Suara Karya	Suara Pembaruan	Majalah TEMPO	Majalah GATRA	Total
Positif	18	7	6	4	16	36	22	26	11	11	12	0	0	169
Negatif	30	17	16	10	10	94	24	28	17	8	14	2	1	271
Netral	298	113	165	121	121	317	112	228	166	157	106	13	11	1928

Tabel 8
Penggambaran Media Terhadap Peserta Pemilu
Periode Februari 2009

Penggambaran media thd peserta pemilu	Indo Pos	Jurnal Nasional	Kompas	Koran Tempo	Media Indonesia	Rakyat Merdeka	Republika	Seputar Indonesia	Sinar Harapan	Suara Karya	Suara Pembaruan	Majalah TEMPO	Majalah GATRA	Total
Positif	25	15	14	7	23	39	21	23	15	26	25	0	0	233
Negatif	30	16	17	23	7	78	7	15	9	9	13	0	1	225
Netral	183	68	116	86	85	278	82	161	109	76	99	9	13	1365
Total	238	99	147	116	115	395	110	199	133	111	137	9	14	1823

Tabel 9
Penggambaran Media Terhadap Peserta Pemilu
Periode Maret 2009

Penggambaran partai politik	Indo Pos	Jurnal Nasional	Kompas	Koran Tempo	Media Indonesia	Rakyat Merdeka	Republika	Seputar Indonesia	Sinar Harapan	Suara Karya	Suara Pembaruan	Majalah TEMPO	Majalah GATRA	Total
Positif	58	20	8	10	21	60	26	34	22	34	32	2	1	328
Negatif	41	11	11	11	12	69	10	9	16	5	20	0	1	216
Netral	26	10	20	11	9	42	13	19	8	6	11	2	4	181
Total	125	41	39	32	42	171	49	62	46	45	63	4	6	725

F. Publikasi Hasil Survey

Dalam publikasi hasil survei, ISAI mendorong media untuk menulis berita jajak pendapat dengan menyebut dan mengidentifikasi lembaga yang mengumumkan jajak pendapat, organisasi/partai yang mendanai, metodologi, kemungkinan terjadi kesalahan (*margin of error*). Hasil pemantauan ISAI menemukan media tidak pernah menyebutkan siapa yang mendanai survei baik pada Februari maupun Maret 2009. Demikian halnya dengan tujuan dari survei. Pada Februari dari 50 berita tentang publikasi survei, hanya delapan berita yang memberitakan tujuan survei, sedangkan 42 berita lainnya tidak (lihat Tabel 10). Pada Maret, hanya ada sembilan berita yang menyebutkan tujuan survei, sedangkan 44 berita lainnya tidak (lihat Tabel 11). Demikian juga dengan metodologi survei, dalam 50 pemberitaan hasil survei pada Februari masih ada 20 berita yang tidak menyebutkan metodologi survei. Sedangkan dari 53 berita tentang publikasi hasil survei pada Maret, 24 diantaranya tidak menyebutkan metodologi surveinya. Media rata-rata hanya menyebutkan penyelenggara survei.

Tabel 10
Pemberitaan Media Tentang Hasil Survei
Periode Februari 2009

Pemberitaan survei	Indo Pos	Jurnal Nasional	Kompas	Koran Tempo	Media Indonesia	Rakyat Merdeka	Republika	Seputar Indonesia	Sinar Harapan	Suara Karya	Suara Pembaruan	Total
Disebutkan penyelenggara survei												
Ada	6	2	2	3	3	7	5	9	2	5	6	50
Disebutkan metode survei												
Ada	1	1	2	2	3	5	3	4	1	3	5	30
Tidak	5	1	0	1	0	2	2	5	1	2	1	20
Disebutkan tujuan survei												
Ada	2	1	0	0	0	2	2	0	0	0	1	8
Tidak	4	1	2	3	3	5	3	9	2	5	5	42

Disebutkan pendana survei													
Tidak	6	2	2	3	3	7	5	9	2	5	6	50	

Tabel 11
Pemberitaan Media Tentang Hasil Survei
Periode Maret 2009

Pemberitaan Survei	Indo Pos	Jurnal Nasional	Kompas	Koran Tempo	Media Indonesia	Rakyat Merdeka	Republika	Seputar Indonesia	Sinar Harapan	Suara Karya	Suara Pembaruan	Majalah GATRA	Total
Disebutkan penyelenggara survei													
Ada	4	5	4	1	1	15	4	5	4	4	4	2	53
Disebutkan metode survei													
Ada	3	5	3	1	0	8	4	2	1	1	1	0	29
Tidak	1	0	1	0	1	7	0	3	3	3	3	2	24
Disebutkan tujuan survei													
Ada	0	0	0	0	0	2	1	0	0	1	3	2	9
Tidak	4	5	4	1	1	13	3	5	4	3	1	0	44
Disebutkan pendana survei													
Tidak	4	5	4	1	1	15	4	5	4	4	4	2	53